

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA ULAR TANGGA USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL HUDA SIRNABAYA KARAWANG

Linggawati^{1*}, Nasem², Sony Kuswandi³

^{1,2,3}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

linggaw536@gmail.com, nasem@rakeyansantang.ac.id, sony.rakeyansantang@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas strategi ular tangga dalam meningkatkan keterampilan pengenalan huruf pada anak usia 5 dan 6 tahun di RA Nurul Huda Sirnabaya di Kecamatan Teluk Jambe Timur, Karawang. Penelitian ini akan melibatkan 18 anak. Metodologi penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), didasarkan pada paradigma yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah pendekatan metodologis ini adalah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hanya 5,56% siswa di Kelompok B-I di RA Nurul Huda Sirnabaya di Kecamatan Teluk Jambe Timur Karawang yang kompeten dalam mengenali huruf, yang menjadi dorongan untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan sebelum tindakan apa pun dilakukan menemukan bahwa 77,78% anak tidak mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Meskipun tidak semua anak menunjukkan peningkatan, 27,8% mengalami peningkatan pada Siklus I. Peningkatan ini diikuti oleh peningkatan yang lebih dramatis pada Siklus II, ketika 83,3% menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan fase pra tindakan dan Siklus I. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa metode ular tangga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf-huruf individual.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenai Huruf, Media Ular Tangga.

Abstract: The aim of this research was to test the effectiveness of the snakes and ladders strategy in improving letter recognition skills in children aged 5 and 6 years at RA Nurul Huda Sirnabaya in Teluk Jambe Timur District, Karawang. This research will involve 18 children. This research methodology, Classroom Action Research (CAR), is based on the paradigm developed by Kemmis and Taggart. The steps of this methodological approach are as follows: preparation, implementation, evaluation, and reflection. Only 5.56% of students in Group B-I at RA Nurul Huda Sirnabaya in Teluk Jambe Timur Karawang District were competent in recognizing letters, which was the impetus for this research. The results of the research showed that before any action was taken, it was found that 77.78% of children did not reach the expected level of development. Although not all children showed improvement, 27.8% experienced improvement in Cycle I. This improvement was followed by a more dramatic improvement in Cycle II, when 83.3% showed improvement compared to the pre-action phase and Cycle I. From this, we can conclude that the snakes and ladders method is an effective way to improve the ability to recognize individual letters.

Keywords: Ability to Recognize Letters, Snakes and Ladders Media.

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena menentukan pembentukan kepribadian anak, memberikan dasar untuk perkembangan karakter, sikap, dan nilai-nilai fundamental (Santoso, 2004). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan usaha pembinaan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun. Upaya ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan mendukung pertumbuhan serta

perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap memasuki pendidikan selanjutnya (Kurniawati, 2017).

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah membantu anak tumbuh lebih baik atau menonjolkan sisi terbaik dari perkembangan kepribadian unik setiap anak (As-Shidqi, 2025). Anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan pribadinya secara optimal dan mewujudkan potensinya secara penuh melalui PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD/RA harus mencakup berbagai kegiatan yang dapat mendorong perkembangan keterampilan sosial, emosional, kognitif, linguistik, fisik, dan motorik.

Mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini untuk Tingkat Capaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Bab IV Pasal 10 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, meliputi:

- a. Menggunakan informasi atau kemampuan dalam berbagai konteks dan mengembangkan metode yang mudah beradaptasi dan dapat diterima secara sosial untuk menyelesaikan masalah kecil dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penalaran logis, yang meliputi membuat rencana, mengatur berbagai hal, mengidentifikasi sebab dan akibat, serta mengklasifikasikan, membedakan, dan menemukan pola.
- c. Pemikiran simbolik meliputi kapasitas untuk mengidentifikasi, memberi nama, dan menerapkan gagasan tentang angka; pemikiran ini juga melibatkan kemampuan untuk mengenali huruf dan memvisualisasikan berbagai hal dan ide (Nasem, 2022).

Perkembangan berpikir sering dipahami sebagai komponen perkembangan kognitif. Tahap praoperasional, yang berlangsung dari usia dua hingga tujuh tahun, merupakan tahap kedua dalam perkembangan kognitif, menurut Piaget dikutip (Arif, 2024) menjelaskan bahwa belajar mengenali bahasa ada pada titik ini. Ia memiliki kemampuan untuk menggambarkan berbagai hal dan kejadian secara simbolis sehingga, misalnya, anak usia lima dan enam tahun dapat memikirkannya dan melakukan sesuatu dengannya. Anak-anak berusia antara lima dan enam tahun seharusnya dapat mengidentifikasi simbol huruf yang mereka temui serta huruf pertama dari nama-nama benda di dekatnya. Karena salah satu prasyarat untuk mendaftar di sekolah dasar adalah kemampuan membaca (SD). Kurangnya latihan dan stimulasi literasi dini akan membuat anak-anak lebih sulit membaca. anak-anak muda pada tahap perkembangan ini seharusnya semakin memahami simbol-simbol linguistik yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu; sebelum mereka dapat mengartikulasikan suatu item dengan kata-kata, anak-anak muda memiliki representasi internal tentangnya.

Kemampuan mengenali dan memadukan huruf-huruf menjadi kata dan frasa merupakan komponen penting dalam pengembangan literasi dini, yang pada gilirannya membantu otak anak tumbuh dan berkembang (Vortuna., 2018). Diharapkan anak-anak berusia lima hingga enam tahun dapat mengidentifikasi dan memberi label pada simbol konsonan dan vokal yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka harus mampu mengidentifikasi istilah seperti read, beca, dan bibi yang semuanya dimulai dengan huruf yang sama. Membaca deskripsi tekstual singkat.

Soenjono Darjowidjojo dalam (Widayanti, 2023) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik dikutip (Firdaus, 2019) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan

mengenali tandatanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Dalam Peraturan menteri Pendidikan Anak Usia Dini menyampaikan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, yaitu kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Delapan belas anak kelompok B-1 di RA Nurul Huda Sirnabaya, empat belas di antaranya masih memiliki kemampuan pengenalan huruf yang kurang baik. Anak-anak masih melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf b dan d, menulis huruf, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menyebutkan kata-kata dengan huruf awal yang sama.

Anak-anak yang mendapatkan instruksi yang membosankan sering kali merasa bosan dan kehilangan minat terhadap apa yang mereka pelajari. Anak-anak yang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas sering kali menggunakan media papan tulis untuk melakukan latihan pengenalan huruf. Lebih jauh lagi, satu-satunya mata pelajaran yang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar kelas B-1 adalah membaca, menulis, dan matematika; namun, pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan lingkungan belajar berbasis bermain, jadi tidaklah tepat untuk mengajarkan konsep membaca, menulis, dan matematika secara langsung kepada anak-anak kecil setiap hari.

Untuk meningkatkan minat belajar anak, diperlukan metode pengajaran yang kreatif dan menarik (Wati, 2021). Para peneliti menyarankan cara untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak menggunakan media yang menarik dan menyenangkan. Anak-anak yang berpikir konkret akan merasa lebih mudah menggunakan materi pembelajaran. Anak-anak merasa lebih mudah memahami konsep abstrak seperti pengenalan huruf saat mereka terpapar media pembelajaran. Menurut (Winarni et al, 2023) bahwa media ular tangga merupakan alat yang menarik dan menyenangkan untuk mengidentifikasi penghitungan awal.

Suryani dkk dikutip (Kartika, 2021) bahwa istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Smaldino, dkk dalam (Djafri, 2024) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Lebih lanjut Wati dalam (Farid, 2025) menjelaskan bahwa media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Sedangkan kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah menurut Wati dalam (Ningsih, 2024) berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar. Jadi media pembelajaran diartikan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Menurut Arsyad dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*) komunikasi pandang dengar (*audiovisual communication*) pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Menurut Sanaky dalam (Sanulita, 2024) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses

pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dalam (Fitria, 2023) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani, dkk dalam (VF Musyadad, 2022) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Pilihan media ular tangga sebagai media pembelajaran karena interaktif, ular tangga melibatkan anak secara langsung, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar huruf, dengan visual yang menarik, desain papan dengan huruf-huruf dan warna menarik perhatian anak, mempermudah pengenalan huruf secara nyata. Anak dapat mengulang langkah-langkah di media ular tangga, ini memperkuat pengenalan huruf melalui repetisi yang efektif.

Manfaat yang diperoleh setelah menggunakan media ular tangga antara lain: kemampuan belajar dengan bersenang-senang, kemampuan bekerjasama dalam kelompok maupun sendiri, dan fasilitas pembelajaran melalui penggunaan gambar yang beragam dalam permainan ular tangga (Aristya, 2018). Selain menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, pembelajaran dengan media ular tangga dapat membantu pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan karakter peserta didik (Hastiwi et al, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di PAUD adalah mengenal huruf. Anak-anak kelompok B1 yang berusia 5-6 tahun akan sangat membutuhkan kemampuan ini di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu komponen kemampuan mengenal huruf sejak dini adalah perkembangan kemampuan tersebut pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi menyeluruh tentang bagaimana media ular tangga dapat membantu memperkuat kemampuan mengenal huruf sejak dini, khususnya pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Selain itu, penulis mengembangkan mata pelajaran "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Menggunakan Media Ular Tangga" di Ra Nurul Huda Sirnabaya Karawang, dengan penekanan pada anak usia lima hingga enam tahun.

Terkait dengan uraian masalah tersebut, penulis mengkaji keadaan awal penggunaan media huruf ular tangga dan perkembangan pengenalan huruf pada anak usia lima sampai

enam tahun. Kajian untuk tugas akhir ini difokuskan pada bagaimana media huruf ular tangga RA Nurul Huda Sirnabaya dapat membantu pengenalan huruf pada anak usia lima sampai enam tahun. Penulis yakin bahwa guru di RA Nurul Huda Sirnabaya dapat membantu anak-anak mengenali huruf dengan lebih mudah melalui penggunaan media ular tangga sebagai alat bantu mengajar. Anak-anak berusia lima sampai enam tahun.

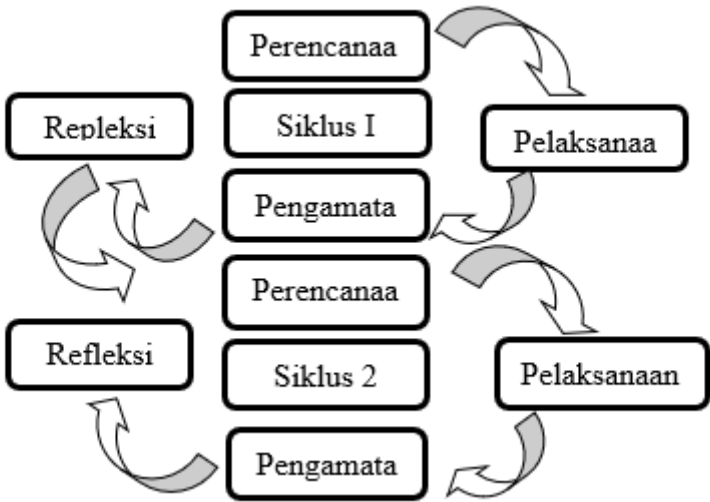
Menentukan kemahiran anak dalam mengenali huruf dan menggunakan media ular tangga merupakan alat pembelajaran yang berharga bagi siswa. Peneliti dapat mempelajari cara mengenali huruf menggunakan media ular tangga dengan menggunakan berbagai taktik, metode, dan pendekatan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi guru. Nilai penelitian ini bagi pendidikan dapat menjadi dasar tentang bagaimana media ular tangga dapat membantu siswa menjadi lebih mahir mengenali huruf.

Secara spesifik, “Peningkatan Kemampuan Mengenali Huruf pada Anak Melalui Media Ular Tangga Usia 5–6 Tahun di RA Nurul Huda Sirnabaya Karawang” merupakan pokok bahasan penelitian yang menarik untuk diteliti oleh penulis.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Waluyo, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Proyek penelitian tindakan yang dilakukan di kelas oleh para pendidik dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan digunakan oleh penulis. Proses belajar mengajar yang naturalistik yang berlangsung di kelas merupakan fokus utama penelitian tindakan kelas, atau PTK. Studi Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis studi terapan yang membantu para pendidik meningkatkan kualitas pelajaran mereka dan hasil belajar siswa. PTK untuk memecahkan masalah yang muncul di kelas mereka. Penerapan inovatif beberapa teori dan strategi pengajaran yang relevan, dan pola kemajuan melalui catatan penelitian. Guru memenuhi tanggung jawab utama mereka untuk mengajar siswa tanpa harus menjauh dari mereka; dalam hal ini, mereka memainkan peran sebagai praktisi dan peneliti (Asep & Surya., 2023).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart
Sumber (Hani Subakti et al, 2022).

Desain penelitian mengikuti siklus PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2023). Pada tahap perencanaan, peneliti merancang perangkat pembelajaran mengenal keaksaraan awal melalui bermain. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 5 Mei 2024, dengan peneliti bertindak sebagai model pembelajaran, dibantu oleh dua observer. Selama pengamatan, aktivitas anak-anak dan hasil pembelajaran dikumpulkan untuk dievaluasi. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan yang muncul, mencari teknik baru, dan menetapkan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Kelompok Usia 5-6 tahun

Aspek Bahasa	KD	Indikator	Kisi-kisi Instrumen
Membaca	Mengetahui Keaksaraan Awal Melalui bermain	Mengetahui Huruf(vocal dan konsonan)	Anak mampu menyebutkan huruf (a, i, u, e, o) (b, c)
		Mengetahui suku kata gabungan (konsonan dan vokal)	Anak mampu menyebutkan suku kata : (ba bi bu be bo, ca ci cu ce co)
		Mengetahui dari suku kata sederhana	Anak mampu menyebutkan kata : (baca, beca, cabe, bu, bibi)

Untuk mengetahui nilai akhir, dihitung dengan rumus persentase

Skor perolehan

Presentase = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$ X 100%

Skor maksimal

$$NP = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

S = Skor yang diperoleh

SM = Jumlah siswa

100 = Bilangan Tetap

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Arifin, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rohimah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Menurut Anne Anastasi dalam (Arifudin, 2024) bahwa “tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu”. Sedangkan menurut Suharsimi dalam (Ulimaz, 2024) bahwa *commit to user* latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dari pengertian beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur berupa pertanyaan yang diharuskan obyektif untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok setelah kegiatan pemberian tindakan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Paturochman, 2024).

Dalam penelitian kuantitatif, Wardhana et al dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa pengukuran dan uji sering digunakan untuk mengumpulkan data numerik tentang variabel tertentu yang mungkin mencakup pengukuran fisik, uji laboratorium, atau penilaian berdasarkan skala tertentu. Hedrih dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan dalam penelitian yang melibatkan evaluasi kinerja, peneliti dapat menggunakan tes kinerja atau rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan atau prestasi individu. Contoh tes termasuk ujian matematika, ujian bahasa, atau ujian fisik.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2025) bahwa metode dokumentasi

adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kusmawan, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

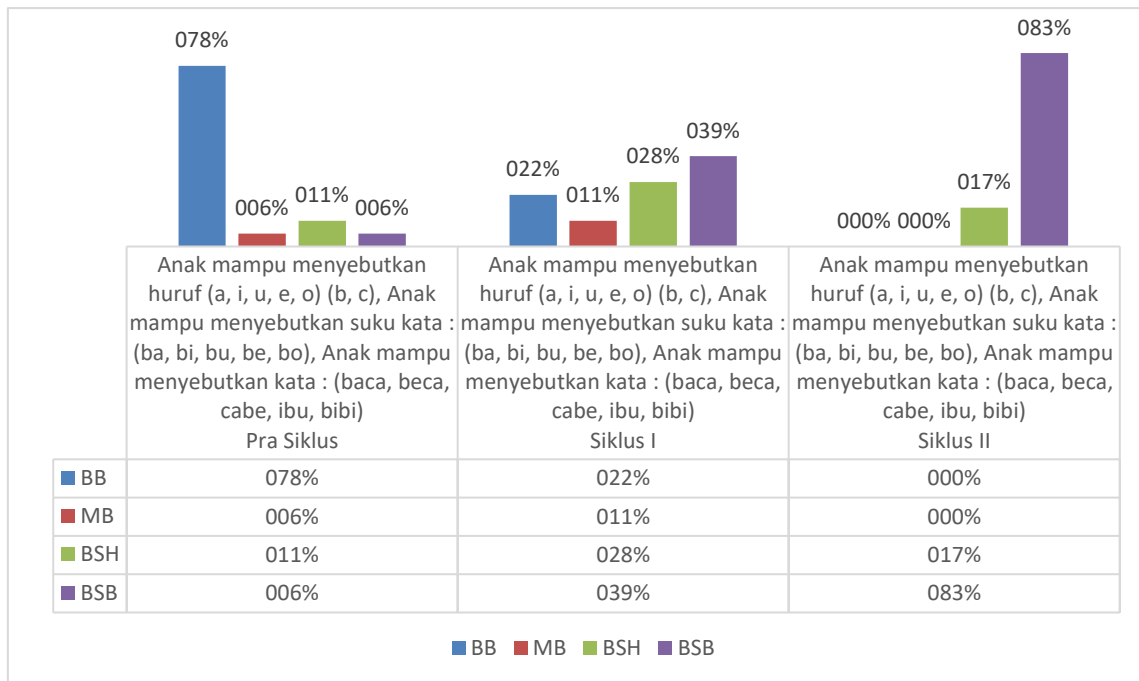
Menurut Muhadjir dalam (Judijanto, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

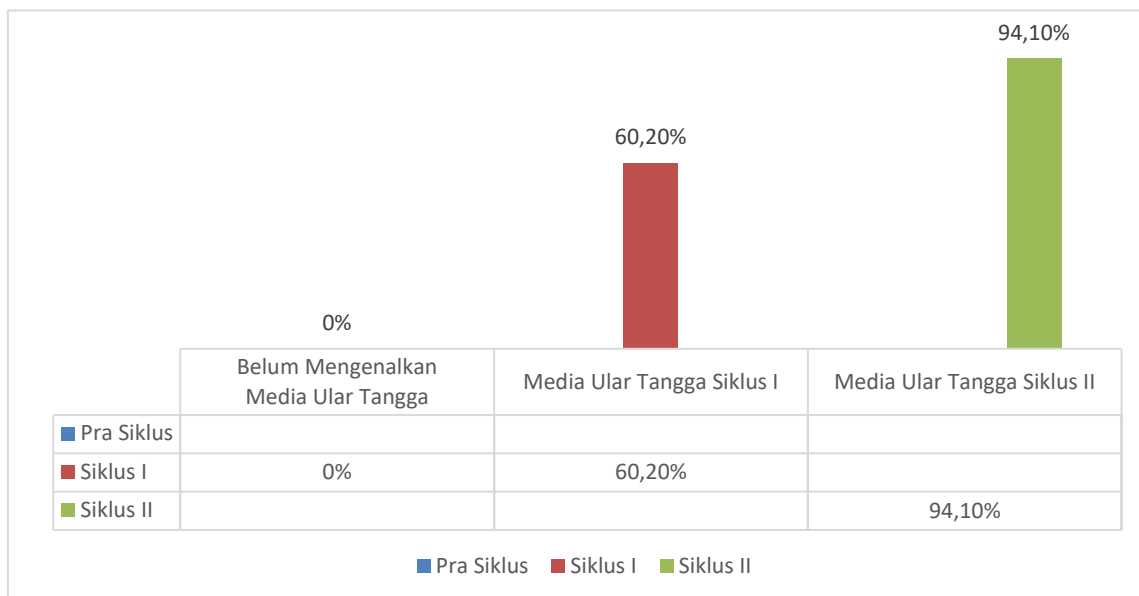
Lokasi awal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di Kecamatan Teluk Jambe Timur, RA Nurul Huda Sirnabaya, Karawang. Peserta penelitian meliputi kelompok B1 yang beranggotakan sembilan perempuan dan sembilan laki-laki dari total delapan belas anak usia lima hingga enam tahun. Fasilitas RA Nurul Huda Sirnabaya meliputi kantor, tiga ruang kelas (kelompok A, B1, dan B2), tiga kamar kecil, tempat cuci tangan, tempat wudhu, halaman depan sekolah, serta visi dan misi sekolah. Selain itu, peraturan sekolah membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang lebih mandiri dan berperilaku baik dengan membantu membentuk kepribadian mereka. Di luar ruangan terdapat perosotan, tangga, serta ayunan besar dan kecil untuk permainan edukatif.

Kurikulum Kementerian Agama menjadi landasan pembelajaran di RA Nurul Huda Sirnabaya. Kurikulum ini mencakup berbagai topik pengembangan, seperti nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai agama dan moral, nilai-nilai fisik dan motorik, nilai-nilai kognitif, nilai-nilai bahasa, serta nilai-nilai sosial dan emosional.

Sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas, peneliti melakukan observasi dan introspeksi. Ia melihat bahwa guru tidak menggunakan media untuk mengajarkan literasi dini kepada siswa muda selama kegiatan pembelajaran. Dengan papan tulis dan spidol, guru hanya menunjukkan cara memperkenalkan vokal dan konsonan. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk mempelajari literasi dini di sekolah dan malah merasa bosan dan frustrasi. Hal ini disebabkan oleh kendala guru dalam membuat materi pembelajaran yang berbeda. Peneliti membuat perubahan pada siklus II setelah melihat bahwa hasil siklus I tidak sesuai harapan. Terjadi peningkatan penggunaan media ular tangga untuk memperkenalkan huruf pada siklus II. Grafik terlampir, yang menunjukkan observasi peneliti terhadap jawaban anak-anak, menunjukkan peningkatan ini:



Grafik 1. Perbandingan Mengenai Huruf Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Grafik 2. Perbandingan Media Ular Tangga Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Terlihat dari data pada grafik di atas bahwa telah terjadi peningkatan dalam pengenalan huruf dari pratindakan hingga Siklus II. Dalam hal pengenalan huruf, 14 dari 18 anak (77,8%) pada tahap prasiklus belum mengalami banyak kemajuan ("Tidak Berkembang"). Tujuh dari delapan belas anak telah menunjukkan pengenalan huruf. Setelah penerapan intervensi pada Siklus I, proporsi anak yang lebih besar 38,9% mencapai peringkat "Berkembang Sangat Baik". Hasil Siklus I meningkat, tetapi belum memenuhi tingkat yang diantisipasi. Peningkatan dilakukan oleh peneliti pada Siklus II, karena 15 anak lagi (83,3%) mencapai "Berkembang Sangat Baik". Anak-anak memiliki

kapasitas yang kuat untuk mengenali huruf pada siklus ini. Penerapan media ular tangga meningkat, seperti yang terlihat dari ketidakhadiran media. Namun, peneliti terlebih dahulu menerapkan media ular tangga kecil, yang menghasilkan hasil yang tidak ideal akibatnya, penerapan media ular tangga yang lebih besar meningkat menjadi 94,1%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan di kelompok B1 RA Nurul Huda Sirnabaya Kecamatan Teluk Jambe Timur Karawang tentang pemanfaatan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dapat disimpulkan bahwa pada saat pra tindakan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf tergolong rendah. Cara penyampaian materi oleh guru belum optimal karena belum menggunakan media. Guru melaksanakan siklus I dengan menggunakan media ular tangga ukuran kecil terjadi peningkatan yaitu 38,90%, namun nilainya masih di bawah nilai minimum. Pada saat guru melaksanakan siklus II dengan penerapan media ular tangga ukuran besar disertai permainan terjadi peningkatan lagi dan diperoleh hasil yang baik 83,3%. Melalui penggunaan media Ular Tangga, hasil belajar anak dalam hal pengenalan huruf telah meningkat, sehingga anak naik dari tahap pra siklus ke tahap siklus kedua. Penggunaan media ular tangga dapat meningkatkan keterampilan pengenalan huruf, dapat disimpulkan bahwa metode ular tangga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf.

Saran berdasarkan hasil penelitian bahwa metode ular tangga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf, sehingga perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menyarankan agar metode ular tangga diterapkan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang, Wakil Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini serta tim administrasi STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah memudahkan pelaksanaan penelitian.
2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala RA Nurul Huda Sirnabaya yang telah memberikan izin dan bantuan berupa waktu, tenaga, dan data yang diperlukan untuk penelitian ini.
3. Mahasiswa Program Studi PIAUD, khususnya angkatan 2020, dapat berkumpul di sini untuk berbincang dan bertukar informasi dengan keluarga, sahabat, dan sesama pejuang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.

- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Aristya. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Berbasis Android pada Pokok Bahasan Gejala Pemanasan Global untuk Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(1), 53–61.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asep & Surya. (2023). *Pedoman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2), 66–73.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hani Subakti et al. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Hastiwi et al. (2021). Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Teori Belajar Behavioristik pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 1 Pucangagung. *Syntax Idea*, 3(8), 1834–1842. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i8.1418>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.

- Kurniawati, putri. (2017). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Santoso, S. (2004). *Kesehatan dan Gizi*. PT Asdi Mahasatya.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Vortuna. (2018). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se- the Ability To Recognize Letters in Children Aged 4-5 Years in. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 1–10.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wati. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>
- Widayanti. (2023). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 12(1), 1–9.
- Winarni et al. (2023). Penerapan Media Permainan Ular Tangga Edukasi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4543–4553. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4977>